

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Luas persebaran mangrove wisata bahari Karangantu diketahui dalam jangka 5 tahun mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2018 luas lahan mangrove sebesar 17,04 ha. Kemudian mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2019 menjadi 6,28 ha dikarenakan adanya tumpahan minyak yang terbawa arus dari Perairan Karawang. Lalu pada tahun 2020 terjadi peningkatan seluas 10,6 ha dikarenakan wisata bahari tidak dibuka karena covid dan banyak relawan serta masyarakat yang mereboisasi kembali sehingga ekosistem mangrove terjaga, pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali 9,56 ha dan tahun 2022 menjadi 7,32 ha dikarenakan adanya aktivitas wisata bahari yang aktif kembali sehingga merusak lahan ekosistem mangrove dan banyak pengunjung tidak menjaga ekosistemnya.
2. Untuk nilai hasil akurasi didapatkan bahwa pada tahun 2018-2022 dalam jangka 5 tahun memiliki nilai rata-rata akurasi $>85\%$, sehingga dapat mengindikasikan bahwa peta tematik vegetasi mangrove yang dihasilkan pada penelitian ini memiliki tingkat akurasi yang cukup baik dan dapat dipercayai tingkat kebenarannya sesuai dengan kondisi nyata.
3. Kondisi mangrove yang terjadi akibat adanya wisata bahari mangrove di Pantai Karangantu mengalami rusak parah akibat para wisatawan yang masih

membuang sampah sembarangan karena kurangnya kesadaran dan kurangnya penyediaan tempat sampah yang ada pada area wisata bahari hutan mangrove Pantai Karangantu.

Sehingga penggunaan *platform google earth engine* (GEE) ini dapat menawarkan banyak manfaat, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini bahwa algoritma dapat memperkuat keputusan dengan mengonfirmasi bahwa adanya perubahan luas dan kondisi pada wisata bahari mangrove Pantai Karangantu.